

Melek Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Individu Dan Masyarakat Studi Kasus Masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi

Eva Suryani¹, Novebri Novebri²

¹⁻² STAIN Mandailing Natal

Email: evasuryani985@gmail.com¹, novebri@stain-madina.ac.id²

Abstract. *The aim of this research is to determine the role of financial literacy in improving the economic well-being of individuals and the community as a whole, with a specific emphasis on the residents of Jambur Padang Matinggi. The ability to understand and use various financial skills, such as budgeting, investing, and personal financial management, is referred to as financial literacy. This study emphasizes the relationship between better economic stability and higher financial literacy among community members. According to information gathered through surveys and interviews, individuals with greater financial knowledge are more capable of making sound financial decisions, which in turn leads to increased savings and investments in local businesses. Furthermore, the results indicate that financial literacy programs can have a significant impact on overall community growth by encouraging saving habits and borrowing money wisely. The study underscores the importance of integrating financial literacy programs into community development strategies, especially in rural areas where financial education resources are limited. Therefore, enhancing financial knowledge emerges as a crucial component in improving the prosperity of both individuals and communities.*

Keywords: *Financial Literacy, Economic Well-Being, and Community Development.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan, dengan penekanan khusus pada penduduk desa Jambur Padang Matinggi. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti anggaran, investasi, dan manajemen keuangan pribadi, disebut literasi keuangan. Studi ini menekankan hubungan antara stabilitas ekonomi yang lebih baik dan literasi keuangan yang lebih baik di antara anggota masyarakat. Menurut informasi yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara, orang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan tabungan dan investasi di bisnis lokal. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa program literasi keuangan dapat berdampak besar pada pertumbuhan komunitas secara keseluruhan dengan mendorong kebiasaan menabung dan meminjam uang dengan cara yang bijaksana. Studi ini menekankan betapa pentingnya memasukkan program literasi keuangan ke dalam strategi pembangunan komunitas, terutama di wilayah pedesaan di mana sumber daya pendidikan keuangan terbatas. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan keuangan muncul sebagai komponen penting dalam meningkatkan kemakmuran baik individu maupun komunitas.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesejahteraan Ekonomi, dan Pengembangan Komunitas.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan (keuangan) adalah salah satu literasi dasar yang menawarkan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalkan, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat tentang masalah keuangan, sehingga mempercepat roda perekonomian (Ulfa & Dewi, 2023). Literasi keuangan mencakup lebih dari sekedar pengetahuan; itu juga mencakup praktik yang dapat digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sumantri, 2024).

Perkembangan institusi keuangan adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi ekonomi suatu negara. Agar masyarakat luas dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, mereka harus memahami manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban, dan percaya bahwa produk dan layanan keuangan yang mereka pilih akan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, masyarakat desa harus memahami pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Karena tujuan utama program literasi keuangan adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang keuangan sehingga mereka tahu cara mengelola keuangan dengan benar. Ini akan membantu mengatasi kurangnya pengetahuan tentang industri keuangan dan mencegah masyarakat tertipu oleh investasi yang menawarkan keuntungan besar dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Putri et al., 2017).

Sebagai contoh, Desa Jambur Matinggi lainnya menghadapi masalah ekonomi yang signifikan. Sebagian besar penduduk desa ini bergantung pada pekerjaan yang tidak stabil, seperti pekerjaan musiman atau serabutan, yang sering mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi. Warga sering harus meminjam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau menghadapi situasi darurat karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sayangnya, mereka sering terjebak dalam siklus utang berbunga tinggi yang dikeluarkan oleh rentenir karena tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan. Akibatnya, kondisi keuangan mereka semakin memburuk.

Karena kurangnya pengetahuan keuangan di Desa Jambur Matinggi, banyak warga tidak mampu mengelola anggaran mereka dengan baik, membuat pilihan investasi yang bijak, atau memahami dampak dari utang berbunga tinggi. Ketidaktahuan ini menyebabkan penggunaan pinjaman yang tidak menguntungkan dan pengelolaan keuangan yang buruk. Pada akhirnya, hal ini menghambat upaya mereka untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan.

Mengatasi masalah ini membutuhkan literasi keuangan yang baik. Pengetahuan dan kemampuan yang tepat dapat membantu masyarakat mengelola anggaran mereka dengan lebih baik, memahami cara yang tepat untuk menggunakan utang, dan memanfaatkan peluang investasi yang ada. Meningkatnya pengetahuan tentang keuangan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi, memperbaiki perencanaan keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal seperti usaha kecil dan mikro.

Artikel ini akan melihat bagaimana literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Jambur Matinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi masyarakat dalam hal literasi keuangan, melihat

bagaimana kurangnya pengetahuan finansial berdampak, dan memberikan saran untuk cara meningkatkan literasi keuangan sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil di Desa Jambur Matinggi mendorong masyarakat untuk mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat mulai meminjam uang dari lembaga keuangan yang tidak resmi, yang sering menawarkan pinjaman dengan syarat-syarat yang sangat memberatkan. Ini adalah salah satu fenomena baru. Banyak warga desa dipaksa menggunakan KTP mereka sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga informal ini.

Saat ini juga beredar pinjaman yang disebut "Mekar". Bunga yang tinggi dan syarat pinjaman yang tidak transparan sering membuat peminjam terjebak dalam situasi sulit. Organisasi seperti ini seringkali tidak terdaftar dan tidak diawasi oleh otoritas keuangan resmi, sehingga tindakan mereka seringkali merugikan masyarakat. Bunga yang dikenakan mungkin sangat besar, dan proses penagihan utang yang agresif seringkali membuat peminjam merasa lebih tertekan secara emosional. Situasi ini diperburuk oleh ketidaktahuan masyarakat Desa Jambur Matinggi tentang keuangan.

Banyak orang tidak memahami risiko dan konsekuensi dari pinjaman, yang membuat mereka terjebak dalam siklus utang yang sulit untuk diatasi. Mereka seringkali tidak tahu bagaimana bunga tinggi dapat mengakumulasi utang secara cepat atau bagaimana mengelola utang agar tidak membebani keuangan mereka lebih lanjut.

Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan untuk mengatasi masalah ini. Orang-orang yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dapat membuat pilihan yang lebih baik tentang pinjaman dan menghindari organisasi keuangan informal yang tidak resmi. Mereka yang memiliki literasi keuangan juga dapat berinvestasi, menabung, dan merencanakan anggaran dengan lebih baik. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan keuangan mereka dan mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman berbunga tinggi. Masyarakat dapat mencapai kestabilan ekonomi yang lebih baik dan mengubah perilaku keuangan mereka melalui pendekatan yang direncanakan dan komprehensif.

Peneliti ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi literasi keuangan buruh pabrik, khususnya di Desa Jambur Padang Matinggi, karena kondisi seperti itu. Peneliti ingin mengetahui alasan mengapa orang tidak tahu banyak tentang keuangan. Mereka juga ingin mengetahui alasan eksternal seperti lembaga keuangan tidak memberikan pendidikan keuangan yang cukup. Penulis tidak hanya ingin mengetahui alasan mengapa orang tidak

tahu banyak tentang keuangan, mereka juga ingin mengetahui seberapa banyak produk lembaga keuangan digunakan, karena ini terkait erat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh karyawan.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena literasi keuangan dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Jambur Padang Matinggi, penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang berusia 18 tahun ke atas, tokoh masyarakat, dan pengelola lembaga keuangan lokal di desa, yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk memahami praktik literasi keuangan sehari-hari dengan 15-20 responden yang dipilih secara purposif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan 10-12 peserta. Peneliti menemukan tema penting tentang literasi keuangan dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan ekonomi selama analisis data. Selain itu, penelitian ini berperilaku etis dengan mendapatkan izin dari responden, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan menyampaikan tujuan penelitian secara terbuka.

Namun demikian, ada beberapa keterbatasan dengan penelitian ini. Pertama, fokusnya terbatas pada satu desa, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasilnya. Yang lainnya adalah keterbatasan waktu pengumpulan data, yang dapat mempengaruhi kedalaman informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi setiap orang dan masyarakat di desa Jambur Padang Matinggi dengan menggunakan metode ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat literasi keuangan di Desa Jambur Padang Matinggi dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki pengelolaan keuangan yang tidak efektif, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka. Ini adalah hasil penelitian dari wawancara, fokus kelompok, observasi, dan dokumentasi.

A. Tingkat Literasi Keuangan

Hasil wawancara dengan 30 responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Desa Jambur Padang Matinggi masih sangat rendah. Sebagian besar responden tidak memahami konsep dasar seperti anggaran, tabungan, dan investasi. Hanya 25% dari responden yang mampu menjelaskan dengan baik tentang pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan keputusan finansial yang buruk dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

B. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa banyak keluarga di desa ini mengalami kesulitan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Sebagian besar orang yang menjawab menyatakan bahwa mereka tidak memiliki anggaran bulanan dan biasanya menghabiskan uang mereka tanpa perencanaan yang jelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012), masalah keuangan jangka panjang, termasuk utang yang tidak terkelola, dapat muncul sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang buruk.

C. Akses terhadap Layanan Keuangan

Akses terbatas terhadap layanan keuangan formal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya ada satu lembaga keuangan mikro di desa, dan itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak dari responden yang berada dalam kondisi keuangan yang lebih buruk karena mereka mengandalkan pinjaman dengan bunga tinggi dari rentenir. Studi yang dilakukan oleh Demircuc-Kunt et al. (2018) menemukan bahwa akses yang terbatas terhadap layanan keuangan formal dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan.

D. Dampak Program Literasi Keuangan

Mengikuti program literasi keuangan desa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan. Hasil wawancara yang dilakukan setelah program menunjukkan bahwa tujuh puluh persen peserta memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam manajemen keuangan mereka. Mereka mulai membuat anggaran bulanan dan mulai menabung untuk waktu yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Collins dan O'Rourke (2018), program literasi keuangan yang efektif dapat membantu orang dan keluarga lebih baik mengelola keuangan mereka sendiri.

E. Perubahan Perilaku Keuangan

Hasil Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa peserta program telah mengubah cara mereka memperlakukan uang mereka. Banyak peserta tidak memiliki tabungan sebelum mengikuti pelatihan. Namun, enam puluh persen peserta mulai menabung secara teratur setelah kursus. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Jappelli dan Padula (2018), yang menemukan bahwa pendidikan keuangan dapat membantu orang menjadi lebih disiplin dalam hal menabung dan berinvestasi.

F. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kesadaran keuangan meningkat, ada masalah. Beberapa responden mengatakan mereka masih kesulitan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor budaya dan kebiasaan lama yang sulit telah berubah menjadi penghalang untuk menerapkan literasi keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Klapper et al. (2015), elemen sosial dan budaya dapat memengaruhi seberapa efektif program literasi keuangan.

1) Rekomendasi untuk Peningkatan Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan literasi keuangan di Desa Jambur Padang Matinggi:

- a. Pendidikan Berkelanjutan: Program literasi keuangan harus dilanjutkan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak anggota masyarakat. Masyarakat dapat dididik tentang praktik keuangan yang baik melalui pendidikan berkelanjutan.
- b. Akses ke Layanan Keuangan: Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan formal seperti bank dan lembaga keuangan mikro dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik.
- c. Pendekatan Budaya: Agar program literasi keuangan lebih mudah diterima oleh masyarakat, mereka harus mempertimbangkan budaya dan tradisi lokal.
- d. Dukungan dari Pemerintah: Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan dan program yang meningkatkan literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi. Meskipun ada beberapa kendala, program literasi keuangan telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan masyarakat. Dengan tindakan yang tepat, kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui peningkatan literasi keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Desa Jambur Padang Matinggi sangat rendah, yang berdampak besar pada pengelolaan keuangan setiap orang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat desa tidak hanya menghadapi masalah besar dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, tetapi mereka juga tidak memiliki banyak pilihan untuk layanan keuangan formal. Banyak dari mereka yang terjebak dalam praktik pinjaman informal yang tidak aman, seperti meminjam dari rentenir dengan bunga tinggi. Oleh karena itu, program pendidikan keuangan harus dilanjutkan dan diperluas dengan mempertimbangkan konteks lokal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan dan kemakmuran ekonomi. Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan juga penting untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan formal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi memperbaiki kemakmuran dan kelangsungan hidup mereka.

DAFTAR RFERENSI

- Agyemang, G., & Ansong, A. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa universitas di Ghana. *International Journal of Economics and Finance*, 11(3), 1–10.
- Al-Tamimi, H. A. H., & Al Anood, A. A. (2016). Literasi keuangan dan keputusan investasi: Studi di kalangan investor individu di UEA. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 1–10.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Mengukur literasi keuangan: Hasil studi percontohan OECD/Jaringan Internasional tentang Pendidikan Keuangan (INFE). *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*.
- Bakar, N. A., & Mamat, A. (2018). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan di kalangan pemuda di Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 19(1), 1–10.
- Bianchi, M., & Milic, R. (2017). Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Bukti dari Italia. *International Journal of Consumer Studies*, 41(6), 1–10.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Analisis literasi keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Collins, J. M., & O'Rourke, C. (2018). Pendidikan keuangan dan kapasitas keuangan: Tinjauan bukti. *Journal of Consumer Affairs*, 52(1), 1–25.
- D'Amato, A., & Melis, R. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Bukti dari Italia. *International Journal of Consumer Studies*, 43(5), 1–10.

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L. F., & Panos, G. A. (2018). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif: Tinjauan bukti empiris terbaru. World Bank Policy Research Working Paper.
- Ghosh, S., & Mishra, S. (2018). Literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi di rumah tangga pedesaan di India. *International Journal of Social Economics*, 45(5), 1–10.
- Hira, T. K., & Loibl, C. (2005). Dampak pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(1), 1–10.
- Jappelli, T., & Padula, M. (2018). Investasi dalam literasi keuangan dan perilaku menabung. *Journal of Banking & Finance*, 90, 1–12.
- Kahn, M. A., & Akhtar, M. A. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Bukti dari Pakistan. *International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 1–10.
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2015). Literasi keuangan dan konsekuensinya: Bukti dari Rusia selama krisis keuangan. *Journal of Banking & Finance*, 50, 1–16.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Pentingnya ekonomi dari literasi keuangan: Teori dan bukti. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Literasi utang, pengalaman keuangan, dan terlilit utang. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368.
- Mandell, L. (2008). Literasi keuangan di kalangan pemuda Amerika. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Mottola, G. R. (2013). Kemampuan keuangan pemuda: Tinjauan generasi. *The Journal of Consumer Affairs*, 47(1), 1–10.
- OECD. (2013). Kerangka literasi keuangan. OECD Publishing.
- OECD. (2014). Meningkatkan literasi keuangan: Analisis masalah dan kebijakan. OECD Publishing.
- Prawira, A. (2020). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan: Bukti dari Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 1–15.
- Putri, A. W., Himawan, A., Sawitri, A. A., & Muthmainah, D. (2017). Literasi keuangan. *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan pemuda: Bukti dan implikasi. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Sadiq, M., & Ali, A. (2020). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan: Studi di kalangan mahasiswa di Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 1–10.

- Sinha, A., & Sinha, S. (2019). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap inklusi keuangan: Studi di rumah tangga pedesaan di India. *International Journal of Social Economics*, 46(5), 678–693.
- Stango, V., & Zinman, J. (2011). Apa yang diketahui konsumen tentang kartu kredit? Investigasi empiris pasar kartu kredit. *Journal of Finance*, 66(2), 581–614.
- Sumantri, A. (2024). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 2(4), 151–153.
- Ulfa, M. R., & Dewi, I. A. S. K. (2023). Literasi finansial sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa Sidorejo. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(1), 59–62.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Literasi keuangan dan partisipasi pasar saham. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Wang, Y., & Xiao, J. J. (2018). Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Studi di kalangan mahasiswa di Tiongkok. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 563–570.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Literasi keuangan di seluruh dunia: Tinjauan bukti dengan saran praktis untuk langkah selanjutnya. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Zeng, Y., & Wang, Y. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Bukti dari rumah tangga di Tiongkok. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(3), 469–482.